

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian:**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang mempunyai tujuan untuk menguji atau verifikasi teori dan meletakkan teori sebagai deduktif menjadi landasan dalam penemuan dan pemecahan masalah penelitian. Penelitian ini bersifat *cross-sectional* karena selain sampel yang digunakan banyak dan dalam satu waktu yang sama.

#### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi penelitian pada Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan meneliti perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini .

#### **3.3 Populasi dan Sampel :**

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2002:108 & 109).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ), dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan masuk dalam sektor industri manufaktur. Kriteria ini bertujuan untuk menghindari bias karena adanya perbedaan bidang industri yang diteliti, dan pertimbangan pemilihan perusahaan manufaktur sebagai sampel karena sebagian besar perusahaan di Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri manufaktur.
2. Perusahaan memiliki *positive earning*
3. Perusahaan telah terdaftar di Bursa Efek Jakarta sampai dengan tahun 2005.
4. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan untuk periode 2005 dan laporan keuangan berakhir tanggal 31 Desember, hal ini dilakukan karena dengan menggunakan tahun fiskal yang sama diharapkan dapat meningkatkan komparabilitasnya.
5. Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah.
6. Data tanggal pengumuman laba periode 31 Desember 2005 tersedia di Bursa atau media cetak.
7. Perusahaan melakukan perdagangan secara aktif.
8. Harga penawaran dan permintaan adalah yang terdaftar untuk perdagangan harian selama periode jendela pengamatan (*event windows*) yakni 7 hari di sekitar tanggal pengumuman laporan keuangan tahunan tahun 2005.

### **3.4 Identifikasi Variabel**

Penelitian ini akan menguji pengaruh tiga variabel independen terhadap variabel dependen dan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel terikat (*dependen variable*) adalah *bid-ask spread*

2. Variabel bebas (*Independent Variable*), terdiri dari angka laba akuntansi, yakni: laba kotor, laba operasi dan laba bersih.

### **3.5 Jenis dan Sumber Data**

Jenis Data dalam penelitian ini menggunakan jenis data dokumenter, yakni menggunakan data laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian.

Sumber Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Sekaran, 2003 dalam pega, 2006). Sumber data tersebut berupa laporan keuangan emiten yang terdaftar di BEJ tahun berakhir pada 31 Desember 2005 serta data mengenai harga penawaran dan permintaan terhadap saham-saham perusahaan yang digunakan sebagai sampel diperoleh dari situs PT. Bursa Efek Jakarta (BEJ) yakni [www.jsx.co.id](http://www.jsx.co.id), mengenai tanggal publikasi laporan keuangan data yang ada diperoleh dari Pojok BEJ (Bursa Efek Jakarta) Universitas Muhammadiyah Malang.

### **3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel:**

3.6.1 Variabel Bebas (X), terdiri dari:

#### 1. Laba Kotor ( $X_1$ )

Laba kotor adalah selisih dari pendapatan perusahaan dikurangi dengan kos barang terjual. Laba Kotor dalam penelitian ini merupakan nilai natural logaritma dari laba kotor.

## 2. Laba Operasi ( $X_2$ )

Laba operasi adalah selisih laba kotor dengan biaya-biaya operasi. Nilai laba operasi dalam penelitian ini adalah nilai natural logaritma dari laba operasi.

## 3. Laba Bersih ( $X_3$ ),

Laba bersih berarti adalah angka yang menunjukkan selisih antara seluruh pendapatan yang operatif maupun tidak dan seluruh biaya operatif maupun tidak. (Febrianto dan Widyastuty, 2005). Nilai laba bersih dalam penelitian ini adalah nilai natural logaritma dari laba Bersih.

### 3.6.2 Variabel Terikat (Y),

Asimetri informasi merupakan kesenjangan yang terjadi akibat adanya perbedaan dalam memiliki dan mengakses informasi, nilai dari asimetri informasi ini dicerminkan melalui besaran *bid-ask spread*. *Bid ask Spread* merupakan selisih antara harga tertinggi yang *trader* (pedagang saham) bersedia membeli dengan harga jual terendah yang *trader* bersedia untuk menjual saham tersebut (Abdul Halim, 2000 dalam Wardana 1998).

Dalam penelitian ini *spread (relative spread)* dihitung dengan rumus (Syarif, 2002):

$$SPREAD_{it} = (\text{askit} - \text{bidit}) / [(\text{askit} + \text{bidit}) / 2]$$

Keterangan :

$SPREAD_{it}$  : *relative bid-ask spread* perusahaan i pada hari t

$Ask_{it}$  : harga tawar penjualan tertinggi saham perusahaan i pada hari t

$Bid_{it}$  : harga tawar permintaan terendah saham perusahaan i pada hari t

*Event windows* digunakan 7 hari di sekitar tanggal peristiwa (3 hari sebelum, pada saat peristiwa dan 3 hari sesudah tanggal peristiwa). Pengukuran asimetri informasi dalam penelitian ini menggunakan rata-rata *adjustment Bid-Ask Spread* dan nilai *Spread* dalam penelitian ini adalah natural logaritma dari rata-rata *adjustment Bid-Ask Spread* selama tanggal pengamatan. Penggunaan nilai natural logaritma dari nilai rata-rata *adjustment bid-ask spread* dalam penelitian ini sesuai dengan pengukuran yang dilakukan oleh Firman Syarif, 2002 yang melakukan penelitian mengenai peranan informasi arus kas sebelum dan sesudah diberlakukannya PSAK No.2 serta hubungannya dengan *Bid-Ask Spread*.

### **3.7 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis**

#### **3.7.1 Uji Asumsi Klasik**

Variabel-variabel yang akan digunakan dalam analisis ini terlebih dahulu diuji menggunakan uji asumsi klasik. Karena teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis berganda (*multiple regression model*). Rumus regresi dapat dipercaya apabila bebas dari hal-hal yang akan diujikan dalam pengujian asumsi klasik (Ghozali,2001). Pengujian asumsi klasik meliputi pengujian atas normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heterokedansitas.

##### **3.7.1.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau

tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2001 dalam Meythi, 2006). Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak Ghozali (2002 dalam Meythi, 2006). Pengujian yang dilakukan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dalam penelitian ini melalui pengujian *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test* dengan menggunakan nilai standart residual regresi (*regression standardized residual*).

Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai pengujian yang dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test* terhadap nilai standart residual didapatkan nilai signifikansi residual lebih besar dari 0,05 ( $\alpha=5\%$ ) maka dapat disimpulkan bahwa data yang ada berdistribusi normal.

#### 3.7.1.2. Uji Multikolinieritas

Multikolinier artinya ada hubungan yang kuat antara semua atau beberapa variabel penjelas dalam model regresi yang digunakan. Menurut Gujarati (1992), adanya Multikolinier yang kuat akan mengakibatkan ketidaktepatan estimasi. Pengujian gejala Multikolinier ini bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel bebas berhubungan secara linear atau bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi diantara beberapa atau semua variabel independen.

Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung korelasi diantara variabel independen. Pengujian atas hal tersebut dalam penelitian ini adalah

dengan menggunakan *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) kedua ukuran tersebut menunjukkan variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya, dengan ketentuan:

- 1) Jika *tolerance value*  $<0,10$  dan  $VIF > 10$ , maka terdapat terlalu besar kolerasi diantara salah satu variabel–variabel bebas yang lain (terjadi multikolinieritas).
- 2) Jika *tolerance value*  $>0,10$  dan  $VIF <10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas.

#### 3.7.1.3. Uji Autokorelasi

Salah satu asumsi penting dari model asumsi klasik adalah bahwa kesalahan atau gangguan yang berhubungan dengan observasi tidak berkorelasi atau tidak dipengaruhi oleh kesalahan atau gangguan yang berhubungan dengan pengamatan lain yang manapun. Autokorelasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu pada periode tertentu berkorelasi dengan kesalahan pengganggu pada periode lainnya. Autokorelasi menunjukkan adanya kondisi yang berurutan di antara gangguan atau distorsi  $u_i$  atau  $e_i$  yang masuk ke dalam fungsi regresi (Gujarati, 1995 dalam Meythi 2006). Dalam penelitian ini terjadi atau tidaknya autokorelasi diuji dengan menggunakan Durbin-Watson.

Secara umum dengan menggunakan angka Durbin-Watson bisa diambil patokan kriteria penilaian bebas atau tidaknya dari uji autokorelasi (Santoso 2000 dalam Meythi 2006), yakni:

- 1) Angka D-W di bawah  $-2$  berarti ada autokorelasi positif ,

- 2) Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi.

#### 3.7.1.4. Uji Heteroskedastisitas

Satu asumsi penting dari model regresi linier klasik adalah bahwa gangguan (*disturbance*) yang muncul dalam fungsi regresi populasi adalah homokedastisitas, yaitu jika semua kesalahan pengganggu mempunyai varian yang sama. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas adalah uji Glesjer. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser (Gujarati, 1995 dalam Meythi, 2006). Pada uji Glejser, nilai residual absolut diregresi dengan variabel independen. Jika pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara statistik adalah signifikan, maka terdapat heteroskedastisitas.

### 3.7.2 Analisis Statistik

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari informasi mengenai bagaimana pengaruh ketiga angka laba akuntansi, yakni laba kotor, laba operasi dan laba bersih terhadap asimetri informasi.

Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda (*multiple regression models*). Model tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = natural logaritma rata-rata *adjustment Bid-ask Spread*

X<sub>1</sub> = natural logaritma dari laba Kotor

X<sub>2</sub> = natural logaritma dari laba Operasi

X<sub>3</sub> = natural logaritma dari laba Bersih

a = Koefisien Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$  = Koefisien Variabel Bebas

e = Standart Error atau Variabel Pengganggu

### 3.7.3 Pengujian Hipotesis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk pengujian hipotesis satu, dua dan tiga seperti telah dituliskan diatas adalah dengan menggunakan model analisis regresi berganda. Pengujian hipotesis yang dilakukan meliputi uji t dan menghitung koefisien determinasi (R<sup>2</sup>).

#### 3.7.3.1 Pengujian Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk menentukan ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dan tingkat signifikansi ( ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%.

Dengan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Informasi mengenai laba kotor berpengaruh dalam mengurangi asimetri informasi.

H<sub>2</sub> : Informasi mengenai laba operasi berpengaruh dalam mengurangi asimetri informasi.

H<sub>2</sub> : Informasi mengenai laba bersih berpengaruh dalam mengurangi asimetri informasi.

Pengambilan keputusan didasarkan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  yang didapatkan dari uji t dengan bantuan *software* SPSS (versi 10) dengan  $t_{tabel}$ , apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka terdapat pengaruh yang signifikan dari ketiga angka laba (laba kotor, laba operasi dan laba bersih) dalam mengurangi asimetri informasi.

### 3.7.3.2 Menghitung koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi kebaiksesuaian (*goodness of fit*) dari persamaan regresi, yaitu dengan memberikan proporsi atau persentase variasi total dalam variable dependen yang dijelaskan oleh variable independen. Dengan kata lain, koefisien determinasi ini mengukur ketelitian dari model regresi, yaitu persentase kontribusi variable X terhadap variabel Y. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Kecocokan model dikatakan lebih baik kalau  $R^2$  semakin dekat dengan 1. jika nilai  $R^2$  semakin mendekati 100% maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel independen.